

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:18).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:18) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2021:21) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga,

yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana *Job Insecurity*, Beban Kerja dan *Turnover intention* pada karyawan di J&T DC Panyawangan Cileunyi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021:22) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *Job Insecurity* Dan Beban Kerja Terhadap *Turnover intention* pada karyawan di J&T DC Panyawangan Cileunyi.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen ) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Job Insecurity*, Beban Kerja Terhadap *Turnover intention* Karyawan di J&T DC Panyawangan Cileunyi. Masing- masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala, untuk lebih jelas berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:67) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh *Job Insecurity* dan beban kerja terhadap *Turnover intention* karyawan, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:55) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Job Insecurity* (X1) dan Beban Kerja (X2).

- a. *Job Insecurity* (X1) menurut Greenhalgh & Rosenblatt, dalam Husin, (2021) menyatakan bahwa: “*Job Insecurity* merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut yang meliputi ketidakpastian penempatan atau ketidak pastian masalah gaji serta kesempatan mendapatkan promosi atau pelatihan.
- b. Beban Kerja (X2) menurut Koesomowidjojo (2017:21) dalam Sinaga dan Sihombing (2021) beban kerja adalah sejumlah kegiatan atau tugas

yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam kurun waktu tertentu.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:59) variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *Turnover intention*. *Turnover intention* (Y), Robbins & Judge (2021:22) menyatakan: *Turnover intention* adalah kecenderungan dimana seorang karyawan memiliki kemungkinan untuk meninggalkan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak sukarela yang disebabkan oleh kurang menariknya pekerjaan saat ini atau tersedianya alternatif pekerjaan lain.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Job Insecurity*, sebagai variabel independen pertama yang disebut variabel X1.
2. Beban Kerja, sebagai variabel independen kedua yang disebut variabel X2.
3. *Turnover intention*, sebagai variabel dependen yang disebut variabel Y.

Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian/ konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Job Insecurity (X1)</b> <i>Job Insecurity</i> merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut yang meliputi ketidakpastian penempatan atau ketidak pastian masalah gaji serta kesempatan mendapatkan promosi atau pelatihan</p> <p><b>Greenhalgh &amp; Rosenblatt, dalam Husin (2021)</b></p>	Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan	Tawaran pesangon yang menarik	Tingkat tawaran pesangon yang menarik	Ordinal	1
		Tertarik perusahaan baru	Tingkat ketertarikan perusahaan baru	Ordinal	2
	Tingkat ancaman terhadap aspek-aspek pekerjaan	Kenaikan gaji Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Tingkat kenaikan gaji menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Ordinal	3
		Promosi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Tingkat promosi Jabatan menjadi tolak ukur keberhasilan kerja.	Ordinal	4
	Kemungkinan perubahan negatif yang terjadi pada perusahaan	Timbulnya rasa tidak nyaman terhadap aspek pekerjaan.	Tingkat perasaan yang timbul pada aspek pekerjaan.	Ordinal	5
		Merasa tidak mampu pada aspek pekerjaan saat ini.	Tingkat perasaan merasa tidak mampu pada pekerjaan.	Ordinal	6
		Ketidakterdayaan mempertahankan pekerjaan	Tingkat ketidak berdayaan dalam menghadapi lingkungan kerja.	Ordinal	7
	<i>Powerlessness</i> atau ketidak berdayaan	Kondisi persaingan dan teknologi	Tingkat Kondisi persaingan dan teknologi	Ordinal	8
<p><b>Beban Kerja (X2)</b> beban kerja adalah sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam kurun waktu tertentu</p> <p>Koesomowidjojo (2017:21) dalam</p>	Kondisi pekerjaan	Memahami pekerjaan	Tingkat pemahaman pekerjaan.	Ordinal	9
		Kemampuan bidang pekerjaan	Tingkat Kemampuan bidang pekerjaan	Ordinal	10
		Penguasaan pekerjaan untuk pencapaian ketepatan waktu	Tingkat Penguasaan pekerjaan untuk pencapaian ketepatan waktu	Ordinal	11
	Penggunaan waktu kerja	Waktu kerja	Tingkat Pengiriman tepat	Ordinal	12

Variabel penelitian/ konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Sinaga dan Sihombing (2021)			waktu		
		SOP waktu kerja	Tingkat Penggunaan waktu yang tepat sesuai dengan SOP	Ordinal	13
	Target yang harus dicapai	Target kerja	Tingkat target kerja	Ordinal	14
		Penetapan waktu penyelesaian kerja	Tingkat penetapan waktu penyelesaian kerja	Ordinal	15
<b>Turnover Intention (Y)</b>  Turnover Intention adalah hasil evaluasi individu mengenai lanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata. <b>Mobley dalam Ardan dan Achmad Jaelani (2021:4)</b>	Pikiran-pikiran untuk berhenti	Berpikir keluar kerja	Tingkat berpikir keluar kerja	Ordinal	16
		Berpikir tidak hadir tanpa alasan	Tingkat berpikir tidak hadir tanpa alasan	Ordinal	17
	Keinginan untuk meninggalkan perusahaan	Mencari pekerjaan baru	Tingkat mencari pekerjaan baru	Ordinal	18
		Berpikiran pekerjaan lain lebih menarik	Tingkat berpikiran pekerjaan lain lebih menarik	Ordinal	19
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	Mencari informasi pekerjaan lainnya	Tingkat mencari informasi pekerjaan lainnya	Ordinal	20
		Berniat mencari pekerjaan dengan kompensasi yang memadai.	Tingkat niat mencari pekerjaan dengan kompensasi yang memadai	Ordinal	21

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka

peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kempulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang karyawan yang berada pada J&T DC Panyawangan Cileunyi.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Populasi penelitian ini yaitu karyawan bagian kurir yang terdapat di J&T DC Panyawangan Cileunyi yaitu berjumlah 40 orang karyawan. Karena jumlah pegawai 40 orang, kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai

sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2021:127).

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2021:131). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020:132) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2020:132).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2020:98). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai *Job Insecurity*, Beban Kerja dan *Turnover intention* pada J&T DC Panyawangan Cileunyi. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2021:98).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di J&T DC Panyawangan Cileunyi.

### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021). Pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara kemudian disebar dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden yang daftar pertanyaannya menyangkut *Job Insecurity*, beban kerja dan *Turnover intention* karyawan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian terdahulu yang digunakan yaitu jurnal yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis dari peneliti terdahulu.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut semakin tepat mengenai sarannya. Menurut Sugiyono (2022:193) “Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dapat dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2022 :273) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson product moment

$x$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$y$  = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Menurut Sugiyono (2022:180) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statiscal Product dan Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi antara satu responden dengan responden lainnya, atau tingkat sejauh mana suatu pernyataan dapat dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah. Menurut Sugiyono (2022:198) Uji reliabilitas merupakan suatu tingkat kesesuaian objek yang digunakan dengan data yang dihasilkan.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Alpha Cronbach (CA) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown. Dengan demikian, rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas akan disajikan sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Korelasi total skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

$r_b$  = Korelasi pearson roduct moment antara belahan pertama (ganjil) dan

belahan kedua (genap), batas realibitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut: 1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. 2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila

koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2021:157). Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Sugiyono (2021:147) mengemukakan analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan dalam tabel 3.2 di bawah yaitu :

**Tabel 3. 2**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan J&T DC Panyawangan Cileunyi :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

$$\text{jarak interval} = \frac{5 - 1}{5}$$

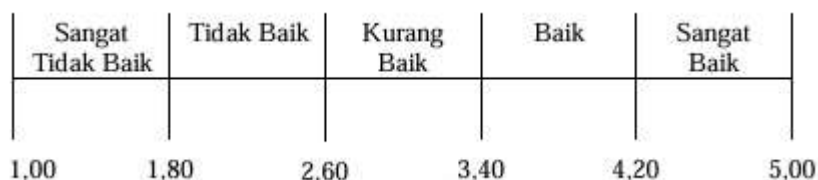
Berdasarkan rumus inteval maka didapatkan skor rata-rata jawaban responden maka dapat dikategorikan dengan skala interval yang dituangkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2022:161)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021: 55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji verifikatif adalah menguji teori dan hipotesis juga digunakan untuk mengetahui pengaruh *Job Insecurity* ( $X_1$ ) dan Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap *Turnover intention* ( $Y$ ). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengatuh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti me maparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan manggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Turnover intention*)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi (*Job Insecurity*)

$\beta_2$  = Koefisien regresi (Beban Kerja)

X1 = Variabel bebas (*Job Insecurity*)

X2 = Variabel bebas (Beban Kerja)

e = Tingkat kesalahan (Standar eror)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:84), Analisis Korelasi Berganda yaitu salah satu metode atau suatu analisis untuk menguji hubungan dua variabel independent (bebas) atau lebih secara bersama sama dengan satu variabel dependent (terikat)". Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *Job Insecurity* (X<sub>1</sub>), dan Beban kerja (X<sub>2</sub>), terhadap *Turnover intention* (Y), yang dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi, Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan tersebut. Berikut rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:284):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  dengan variabel  $Y$

$r^2_{YX_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X$  dengan  $Y$

$r_{YX_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$X_1$  = Variabel Independen 1 (*Job Insecurity*)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (Beban Kerja)

$Y$  = Variabel Dependen (*Turnover intention*)

Adapun ketentuan dari korelasi berganda ( $R$ ) sebagai berikut:

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $-1$ , maka terdapat hubungan linier negatif antara  $X$  dengan  $Y$ .

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $0$ , maka tidak terdapat hubungan antara  $X$  dengan  $Y$ .

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $1$ , maka terdapat hubungan linier positif antara  $X$  dengan  $Y$ .

**Tabel 3. 4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *Job Insecurity* ( $X_1$ ) dan variabel Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel *Turnover intention* ( $Y$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien

determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut :

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *Job Insecurity* (X1) dan variabel Beban Kerja (X2) terhadap variabel Kinerja *Turnover intention* (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi product moment yang dikuadratkan

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Job Insecurity* (X1) dan variabel Beban Kerja (X2) terhadap variabel *Turnover intention* (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$\beta$  = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.

- b. Jika  $K_d$  mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Job Insecurity*, Beban Kerja dan *Turnover intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti. Selanjutnya hasil jawaban kuesioner ditabulasikan dalam bentuk angka untuk memudahkan penilaian dengan diberi bobot sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di J&T DC Panyawangan Cileunyi yang berlokasi di Komplek Panyawangan Cileunyi, Cilenyi Kabupaten Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 sampai selesai.